

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KARO

TEACHER'S LEARNING STRATEGY TO IMPROVE STUDENT'S LEARNING QUALITY IN MADRASAH ALYAH NEGERI (MAN) KARO

Yuni Syafriani, Tasya Zuraira, , Razak Hadinata Hasibuan, Indriyani Boru Sitepu

UIN Sumatera Utara Medan

Email : yunisyafrani03@gmail.com

Abstract

The teacher is an educator who is assigned to provide knowledge. In providing knowledge, an educator must use learning strategies so that teaching and learning activities become fun and not boring so as to improve the quality of student learning. The main purpose of the discussion is to find out how the method of teachers from Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karo in delivering the material. The research was conducted using qualitative methods by collecting detailed data through interviews. Teachers at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karo have different learning strategies for each subject in delivering the material, such as using understanding strategies by providing understanding through powerpoint or conducting learning activities outside the classroom (outdoor) by observing the development of plants around. Learning strategies are an important key in improving the quality of student learning by raising students' enthusiasm and making the classroom atmosphere more pleasant. Another strategy carried out by Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karo in improving the quality of learning for its students is by applying the principle where an educator becomes a father, mother, friend, brother, sister, and closest relative so that students feel comfortable and are not afraid to express themselves his opinion.

Keywords: *Learning Outcomes; Quality; Strategy.*

Abstrak

Guru adalah seorang pendidik yang ditugaskan untuk memberikan ilmu. Dalam memberikan ilmunya, seorang pendidik haruslah menggunakan strategi pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan sehingga meningkatkan mutu belajar peserta didik. Tujuan utama dari pembahasan adalah untuk mengetahui bagaimana metode guru dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karo dalam menyampaikan materinya. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pengumpulan data secara mendetail melalui wawancara. Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karo memiliki strategi pembelajaran yang berbeda-beda pada setiap Mata Pelajaran dalam menyampaikan materinya seperti menggunakan strategi pemahaman dengan memberikan pemahaman melalui powerpoint ataupun melakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas (outdoor) dengan mengamati perkembangan tumbuhan disekitar. Strategi pembelajaran merupakan kunci penting dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik dengan membangkitkan semangat peserta didik dan suasana kelas yang lebih menyenangkan. Strategi lain yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karo dalam meningkatkan

mutu belajar peserta didiknya yaitu dengan menerapkan prinsip dimana seorang pendidik yang menjadi ayah, ibu, sahabat, abang, kakak, dan kerabat terdekat agar peserta didik merasa nyaman dan tidak takut untuk mengemukakan pendapatnya.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Mutu; Strategi.

PENDAHULUAN

Guru adalah seorang pendidik yang ditugaskan untuk mendidik, memberikan ilmu, dan mengajarkan mulai dari hal yang tidak diketahui menjadi hal yang diketahui peserta didik. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah struktur singkatnya pembelajaran merupakan suatu hal yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik didalam lingkungan sekolah.

Di dalam kegiatan pembelajaran Guru haruslah mempunyai strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien dan mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk menerapkan strategi dalam penguasaan terhadap teknik-teknik penyajian atau bisa disebut dengan metode pembelajaran. Strategi merupakan cara, metode atau struktur yang digunakan Pendidik kepada peserta didiknya dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Strategi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar, dimana dengan strategi guru dapat membangkitkan mutu belajar siswa didalam kelas, dengan strategi kepala sekolah dapat melihat kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Cara melihat seorang guru yang kreatif dan dapat membuat para siswanya semangat dalam menerima materi yang disampaikan adalah dengan cara mengetahui strategi yang digunakan guru tersebut dalam proses belajar mengajar.

Menurut (Choi Williams 2016) berpendapat bahwa hubungan antara strategi belajar yang dilakukan guru

dengan kehadiran peserta didik terdapat kekhawatiran bahwa strategi belajar dapat menghambat kehadiran yang dikenal sebagai prediktor penting dari hasil belajar (Chen dan Lin, 2008). Serupa dengan yang dikatakan (Bamuhair, 2016) bahwa kehadiran peserta di kelas akan memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar. (Alexander dan Hicks, 2016) mengatakan bahwa salah satu alasan ketidak hadiran peserta didik mungkin karena ketersediaan materi atau dalam penyampaian materi. Pada akhirnya hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi belajar peserta didik dengan mengikuti pembelajaran secara teratur berpengaruh terhadap hasil belajar.

Bagaimana cara meningkatkan kualitas belajar peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai upaya yang seperti yang dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karo. Guru di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karo menerapkan beberapa prinsip sebagai beberapa strategi pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran untuk membuat peserta didik antusias dan semangat dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik yaitu, pendidik harus bisa menjadi ayah, harus bisa menjadi ibu, harus bisa menjadi sahabat, harus bisa menjadi kakak, dan juga harus bisa menjadi Abang.

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa Strategi Pembelajaran adalah metode, struktur, pola, atau cara yang digunakan pendidik dalam memberikan dan menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didiknya. Pembelajaran yang dilakukan

oleh pendidik akan sangat membosankan jika seorang pendidik tidak pandai dalam mengatur struktur dari proses belajar mengajar. Menjadi seorang pendidik bukan hanya mengetahui cara mengajar dan mengajar. Tetapi seorang pendidik harus bisa menjadi kreatif dan inovatif dalam memberikan materi kepada siswanya agar peserta didik tidak gampang jenuh dan bosan dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidiknya.

Adapun tujuan dan alasan penulis mengambil judul ini ialah karena uniknya strategi pembelajara guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karo dengan menerapkan prinsip yang sudah dijeaskan tadi. Dalam menciptakan kelas yang nyaman seorang guru mengeluarkan ide-idenya untuk menciptakan strategi yang bagus dan menyenangkan untuk para siswa-siswanya di dalam kelas.

METODOLOGI

Metodologi penelitian yang digunakan peneliti ialah metode kualitatif dengan melakukan pengumpulan data melalui wawancara langsung. Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan terhadap empat guru mata pelajaran yang berbeda di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karo. Melalui hasil wawancara terhadap ke empat guru mata pelajaran yang berbeda tadi, peneliti menjadikannya sumber data.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti ialah dengan teknik wawancara tidak terstruktur. Esternberg (Sugiyono, 2010, hlm. 233) mengemukakan bahwa teknik wawancara tidak terstruktur ialah teknik wawancara yang bebas dan terbuka dengan pertanyaan-pertanyaan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan lalu narasumber diminta pendapat dan ide-idenya karena tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara terbuka dan bersifat valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN **Strategi Pembelajaran Guru**

Tetteh (2016) menemukan dalam sebuah penelitian baru-baru ini bahwa siswa yang mempertahankan waktu belajar secara teratur meningkatkan hasil belajar mereka, sedikit yang diketahui tentang efek prediktif dari ujian tengah semester. Studi lain (Chen dan Lin, 2008) menemukan hubungan positif dan signifikan antara kehadiran di kelas dan hasil belajar, dengan efek yang lebih besar. dalam konteks ketidakhadiran yang tinggi. Sebaliknya, Woody Allen telah dikutip menyatakan '80 persen keberhasilan belajar datang begitu saja' di kelas (Woody Allen dalam Safire, 1989).

Namun, Teixeira, (2016) berpendapat bahwa hanya 'muncul' mungkin tidak menjamin keberhasilan meskipun kehadiran di kelas merupakan fasilitator penting dari hasil belajar (lihat, Barlow dan Fleischer, 2011; Credékk. 2010; Mooredkk. 2008). trust etc. (2010) lebih lanjut berpendapat bahwa kehadiran di kelas memberi siswa interaksi yang lebih adil dengan materi pelajaran daripada apa yang mereka anggap sebagai alternatif yang mungkin untuk kehadiran kelas reguler.

Betty Lou; Ehrman, Madeline (2015) mengatakan dalam jurnalnya solusi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa adalah dengan menggunakan strategi khusus, misalnya seperti belajar bahasa kedua atau bahasa asing. Dan strategi terapan seperti strategi memori, strategi komunikasi, strategi mendalam dan permukaan, strategi pemahaman dan strategi produksi.

Pendidik (Guru) di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) KARO juga memiliki cara, metode, struktur dan strategi yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya (Siswa). Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) KARO menggunakan strategi atau metode penampilan power point, memberikan sedikit motifasi atau

kata-kata yang membangun siswa, dan presentasi dalam proses belajar mengajarnya. Sedangkan Guru matematika di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) KARO menggunakan strategi pembelajaran seperti memecahkan soal-soal yang gampang, memberikan quis siapa tercepat kepada siswanya, dan tidak memberikan nilai yang rendah untuk siswa yang kurang paham. Dan Guru Biologi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) KARO menggunakan strategi pembelajaran seperti, setiap siswa harus punya satu nama latin untuk mengganti namanya fungsinya agar siswa tau nama-nama latin tanpa diwajibkan menghafal, ketika siswa jenuh maka siswa akan memulai pembelajaran diluar kelas dengan games games yang bersangkutan dengan ilmu biologi, dan siswa diminta untuk meneliti bagaimana cara sayuran berembang setelah itu mereka akan memperaktekannya.

Gaya Belajar dan Strategi Pembelajaran

Gaya belajar adalah sebuah pola dalam memahami proses pembelajaran. Gaya belajar seseorang tidak dapat dilihat secara langsung, namun gaya belajar dilihat berdasarkan perilaku seseorang atau kebiasaannya dan kemudian disimpulkan menjadi gaya belajarnya. Terdapat 3 gaya belajar:

a. Preferensi Sensorik

Gaya belajar ini merupakan gaya belajar yang mengacu pada memori yang di mana siswa memiliki kebiasaan menerima dan merasakan informasi baru melalui saluran fisik seperti visual, pendengaran, dan motorik. Pada visual, terdapat dua jenis pembelajar virtual yaitu imagist dan verbalist. Pada imagist siswa lebih memahami pembelajaran melihat gambar dari apa yang telah mereka baca dan mereka biasanya menyimpan informasi dalam memori mereka sebagai gambar yang lebih mungkin untuk membantu mereka mengingat kata-kata atau tata bahasa.

Pada verbalist siswa lebih memahami pembelajaran dengan melihat huruf-huruf, lalu menyimpan huruf-huruf tersebut di memori, dan ketika mereka mengalami kesulitan mengingat sebuah kata, mereka biasanya dapat mengingat huruf awal atau beberapa huruf di dalamnya. Mereka tidak mengasosiasikan kata dengan gambar tetapi dengan huruf-huruf yang menyusunnya. Bagi para verbalis, membaca adalah kunci untuk mengingat. Pada gaya belajar auditori, siswa memperoleh informasi baru melalui suara. Mereka lebih mengasosiasikan kata-kata baru dengan suara yang sudah mereka ketahui. Siswa dengan gaya belajar seperti ini sering bingung dan kesupitan pada saat belajar melalui materi tertulis. Selanjutnya gaya belajar motorik, siswa dengan gaya belajar seperti ini memperoleh informasi baru melalui gerakan. Siswa dengan gaya belajar jni lebih suka membuat catatan bahkan menyalin.

b. Gaya Kognitif

Gaya kognitif merupakan gaya yang mengacu pada cara khas belajar pada individual siswa dalam memproses informasi.

c. Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian seorang siswa sangat mempengaruhi gaya belajarnya. Melalui tipe kepribadiannya, seorang siswa dapat menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan belajarnya. Kepribadian berpengaruh terhadap perilaku siswa baik itu bentuk gambaran sikap maupun perilakunya dalam belajar, oleh sebab itu kepribadian mempengaruhi gaya belajar.

Selanjutnya pada strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah tindakan perencanaan atau teknik perencanaan yang digunakan seseorang untuk belajar. Singkatnya, strategi pembelajaran adalah sesuatu hal yang di

lakukan yang terkadang relatif mudah diubah serta berbeda dan juga tergantung pada gaya belajar kita apakah gaya brlajar kita efektif atau tidak efektif untuk situasi tertentu dan sering di bawah sadar.

Terdapat beberapa strategi dalam pembelajaran yaitu:

a. Strategi pemahaman atau reseptif

Strategi ini lebih bersifat naluriah bagi pembelajar induktif. Strategi ini lebih mencakup hal-hal seperti menggunakan latar belakang pengetahuan, menganalisis bagian kata, menggunakan konteks, meminta bantuan, menggunakan kamus, dan sejenisnya.

b. Strategi produksi

Strategi ini dapat mencakup hal-hal seperti mengikuti yang diketahui, parafrase, menggunakan teks otentik sebagai panduan, meminta bantuan, menggunakan kamus, latihan, dan sejenisnya. Strategi ini digunakan ketika perlu mengatakan atau menulis sesuatu.

Strategi Kognitif dan Strategi Meta-Kognitif

Tiga jenis strategi kognitif yang diambil dari subskala strategi kognitif dari Learning Strategies and Goals Orientation Survey (GOALS-S; Dowson & McInerney, 2004) diukur:

Elaborasi	Ketika mempelajari sesuatu untuk sekolah, saya mencoba melihat bagaimana mereka cocok dengan hal-hal lain yang sudah saya ketahui
-----------	---

Pengorganisasian	Saya mencoba mengatur catatan sekolah saya ketika saya ingin mempelajari sesuatu untuk sekolah
Latihan	Saya membaca ulang buku saya ketika saya ingin untuk belajar sesuatu untuk sekolah

Tiga jenis strategi meta-kognitif yang diambil dari GOALS-S (Dowson & McInerney, 2004) diukur:

Pemantauan	Saya sering bertanya pada diri sendiri untuk melihat apakah saya memahami apa yang saya pelajari
Perencanaa	Saya sering merencanakan ke depan sehingga saya dapat mengerjakan pekerjaan rumah saya dengan baik
Pengaturan	Ketika saya tidak memahami sesuatu di sekolah saya mencoba meminta seseorang untuk membantu saya

Setiap strategi metakognitif diukur dengan enam item. Skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat dukungan yang lebih besar. Kuesioner semuanya diberikan dalam bahasa Inggris karena ini adalah bahasa pengantar untuk siswa dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar

Choi, Williams (2016) mengatakan hubungan antara strategi belajar siswa dan kehadiran di kelas telah diselidiki oleh banyak peneliti yang menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Ada kekhawatiran berkelanjutan bahwa strategi belajar siswa dapat menghambat kehadiran, yang dikenal sebagai prediktor penting dari hasil belajar (Chen dan Lin, 2008). Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa strategi pembelajaran memiliki sedikit atau tidak ada hubungan dengan kehadiran (Bollmeier.). dkk. , 2010; Pham 2010). Billings-Gagliardi dan Mazor, (2007) mengemukakan bahwa motivasi mahasiswa kedokteran untuk menghadiri perkuliahan lebih didasarkan pada kualitas dosen, dan bukan pada ketersediaan materi online. Namun, ada juga bukti bahwa ketersediaan strategi pembelajaran memang berdampak negatif pada kehadiran di kelas (Holbrook dan Dupont, 2011).

Bamuhair 2016 mengatakan : bahwa kehadiran siswa di kelas akan memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar, namun Alexander dan Hicks (2016) berpendapat bahwa salah satu alasan ketidakhadiran siswa mungkin karena ketersediaan materi online setelah kuliah kelas. kelas tradisional. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi belajar siswa dengan mengikuti pelajaran secara teratur berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa yang menghadiri kelas secara teratur dan waktu belajar yang teratur akan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan hasil belajarnya. Ini bukan untuk mengatakan bahwa variabel lain dalam kontrol siswa tidak penting, karena Englander mungkin berpendapat bahwa siswa yang menghadiri kelas secara teratur dan waktu belajar secara teratur akan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Ini

bukan untuk mengatakan bahwa variabel lain dalam kontrol siswa tidak penting, karena Englander mungkin berpendapat bahwa siswa yang menghadiri kelas secara teratur dan waktu belajar secara teratur akan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Ini bukan untuk mengatakan bahwa variabel lain dalam kontrol siswa tidak penting, seperti Englander 2015 menemukan penyelesaian pekerjaan rumah, skor rata-rata pekerjaan rumah, dan penundaan adalah prediktor penting dari hasil belajar.

Solusi Membangkitkat Mutu Belajar Siswa

Solusi untuk membangkitkan mutu belajar siswa ada pada dimana cara seorang guru memperlakukan siswa tersebut, bagaimana cara seorang guru untuk membangkitkan suasana kelas agar lebih menyenangkan, bagaimana cara seorang guru memotivasi siswa yang bosan, jenuh bahkan malas untuk belajar, dan bagaimana strategi maupun metode pengajaran yang digunakan seorang guru untuk membuat peserta didik mencintai pelajaran yang seorang pendidik berikan.

Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) KARO menerapkan prinsip ini untuk membuat peserta didik semangat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan mutu belajarnya seorang pendidik yaitu; harus bisa menjadi ayah, ibu, sahabat, kakak, abang dan kerabat terdekat yang ketika peserta didik berada didekat pendidik tersebut ia akan merasa nyaman dan tidak takut untuk mengemukakan pendapatnya.

Dalam Jurnal Saad F. Shower dikatakan ada 7 cara untuk membangkitkan mutu belajar siswa, yaitu :

1. Mengajar dan Belajar

Bagaimana cara seorang guru untuk mengajar dan bagaimana cara peserta didik belajar menerima pembahasan yang dilakukan pendidik.

2. Dukungan Siswa

- Seorang pendidik harus lebih sering melakukan dan memberikan dukungan kepada peserta didiknya.
3. Kegiatan Penelitian, Pengeluaran dan Keterampilan
Dalam pembelajaran pendidik tidak boleh terlalu monoton dalam menyampaikan materi. Kegiatan yang bisa dilakukan untuk membangkitkan mutu belajar siswa seperti melakukan penelitian, mengadakan studytoor pengeluaran murid dari kejenuhan dan mengembangkan keterampilan yang ia punya.
 4. Hubungan Masyarakat
Peserta didik diminta untuk melakukan interaksi yang baik kepada masyarakat setempat agar masyarakat memberi kesan yang baik untuk peserta didik.
 5. Diskusi
Peserta didik dianjurkan untuk sering sering berkomunikasi sesama teman sekelas agar memudahkan peserta didik dalam penukaran pendapat, pikiran dan lainnnya.
 6. Implikasi Untuk Latihan
Mengharapkannya untuk memungkinkan pemangku kepentingan pelaksana untuk mengidentifikasi masalah kerja dan merencanakan, merancang dan melaksanakan intervensi kecil untuk mengatasi bidang yang menjadi perhatian.

Dikatakan dalam jurnal Zhang, Li-fang (2017) Penelitian tentang hubungan antara ide-ide Kirton tentang adaptasi-inovasi dan pembelajaran dan pengembangan siswa masih jauh dari memadai. Dari dua studi yang ada, satu gagal untuk mengidentifikasi temuan yang signifikan secara statistik – bisa dibilang sebagian besar karena pemilihan inventaris yang tidak tepat untuk menilai konstruksi lain yang terlibat dalam penelitian (yaitu, motivasi berprestasi) yang diyakini terkait dengan adaptasi inovasi. Namun, penelitian lain yang ada telah menghasilkan temuan yang signifikan,

menunjukkan keunggulan gaya inovatif atas gaya adaptif.

Menurut jurnal Wedig, Timothy (2010), bagaimana meningkatkan kualitas belajar siswa dengan melakukan simulasi Upaya untuk mengukur efek simulasi sering kali menghasilkan hasil yang tampaknya bertentangan, menunjukkan kepuasan siswa yang tinggi tetapi hasil tes yang diabaikan (Raymond 2010). Namun, ada dukungan empiris yang berkembang yang menunjukkan efek positif dari simulasi kelas, di luar pengaruhnya terhadap nilai. Karya terbaru menunjukkan bahwa simulasi dapat meningkatkan pemahaman siswa dan retensi konten (Yoder dan Hochevar 2005), meningkatkan minat siswa pada materi pelajaran secara lebih umum (Shellman dan Turan 2006), dan bahkan meningkatkan kemampuan siswa untuk diterima dan berhasil di sekolah pascasarjana (Kember dan Turan 2006). Leung 2005).

Tes pra dan pasca unit dapat menjadi alat yang berguna dalam menetapkan efektivitas simulasi versus pedagogi lain di kelas individu dengan membandingkan keuntungan dalam unit dengan dan tanpa simulasi. Meskipun pendekatan ini tetap merupakan aspek yang sulit untuk diukur dalam pengajaran, bukti terakumulasi untuk mendukung simulasi.

King, Ronnel (2014) mengatakan dalam jurnalnya Secara umum, penelitian ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan emosi akademik ketika menyelidiki pembelajaran siswa. Dengan beberapa pengecualian, seperti penelitian kecemasan ujian (Zeidner, 1998; 2007), studi tentang emosi di sekolah relatif diabaikan, meskipun hal ini telah berubah dalam beberapa tahun terakhir (misalnya, Boekaerts, 2011; Efklides, 2006; Meyer & Turner , 2002; Pekrun dkk., 2002).

Studi ini menemukan bahwa emosi akademik terkait erat dengan penggunaan strategi kognitif dan metakognitif siswa.

Karena penggunaan strategi ini merupakan ciri keberhasilan pembelajaran, peneliti dan praktisi perlu memperhitungkan pengalaman emosional siswa mereka di sekolah untuk memanfaatkan kekuatan emosi ini untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih baik.

Fiorella, Logan (2015) mengatakan bahwa ada empat strategi pembelajaran yang dibutuhkan seperti sedikit lebih banyak elaborasi atau generasi dari pembelajar, memberikan diri sendiri tes latihan pada materi, menjelaskan bagian-bagian sulit dari materi kepada diri sendiri, mengajarkan materi kepada orang lain, dan memerankan materi. materi dengan diri sendiri. Jenis kegiatan elaborasi ini terutama ditunjukkan untuk proses kognitif yang mendalam seperti mengorganisir materi ke dalam struktur yang koheren dan berinteraksi dengan pengetahuan sebelumnya yang relevan.

Strategi Pembelajaran dalam Masa Covid-19

Dikarenakan pandemi yang sudah berjalan selama 2 tahun ini, maka seorang guru atau pendidik disuruh untuk kerja ekstra dalam menangani peserta didiknya. Terkhusus di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) KARO. Seorang pendidik diharuskan belajar lagi untuk membuat suasana belajar yang tidak membosankan dengan media online. Dimana pendidik harus lebih sabar dalam memberikan materi, karena tidak semua peserta didik memiliki jaringan yang lancar, ada beberapa peserta didik yang harus terkendala jaringan pada saat pengajaran berlangsung dan seorang pendidik pun harus memaklumi hal tersebut.

Para pendidik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) KARO membuat games didalam pelajarannya, yang mana game tersebut dilakukan untuk membuat para siswa agar tidak jenuh dengan system belajar online yang sudah berjalan kurang lebih 2 tahun. Pendidik juga lebih sering menggunakan tampilan power point dan

video yang membuat semangat siswa untuk belajar bangkit kembali dan agar peserta didik mencintai pelajaran yang disampaikan oleh pendidik mereka walaupun system yang dijalani adalah system online.

PENUTUP

Strategi Pembelajaran Guru adalah metode, struktur, pola, atau cara yang digunakan pendidik (Guru) dalam memberikan dan menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didiknya (Siswa). Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik (Guru) akan sangat membosankan jika seorang pendidik tidak pandai dalam mengatur struktur dari proses belajar mengajar. Menjadi seorang pendidik bukan hanya mengetahui cara mengajar dan mengajar. Tetapi seorang pendidik harus bisa menjadi kreatif dan inovatif dalam memberikan materi kepada siswanya agar peserta didik tidak gampang jenuh dan bosan dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidiknya (Guru).

DAFTAR PUSTAKA

- Zhang, Li-fang (2017). The Value of Intellectual Styles || Intellectual Styles in Student Learning Processes and Developmental Outcomes. , 10.1017/9781316014561(4), 119–162.
doi:10.1017/9781316014561.005
- Shawer, Saad F. (2017). Transforming evaluation thinking and behaviour: programmes develop, teachers learn and student learning outcomes improve. *Journal of Further and Higher Education*, (), 1–27.
doi:10.1080/0309877X.2017.1349884
- Tetteh, Godson Ayertei; Crossman, Joanna (2018). Effects of Classroom Attendance and Learning Strategies on the Learning Outcome. *Journal of International Education in Business*,

- (), 00–00. doi:10.1108/JIEB-01-2017-0004
- Wedig, Timothy (2010). Getting the Most from Classroom Simulations: Strategies for Maximizing Learning Outcomes. *PS: Political Science & Politics*, 43(3), 547–555. doi:10.1017/S104909651000079X
- King, Ronnel B.; Areepattamannil, Shaljan (2014). What Students Feel in School Influences the Strategies They Use for Learning: Academic Emotions and Cognitive/Meta-Cognitive Strategies. *Journal of Pacific Rim Psychology*, 8(1), 18–27. doi:10.1017/prp.2014.3
- Fiorella, Logan; Mayer, Richard E. (2015). Learning as a Generative Activity (Eight Learning Strategies that Promote Understanding) || Learning Strategies That Foster Generative Learning. *Cognition*, 10.1017/CBO9781107707085(10), 192–206. doi:10.1017/cbo9781107707085.012
- Sanna Väisänen, Janne Pietarinen, Kirsi Pyhältö, Auli Toom & Tiina Soini (2018): Student teachers' proactive strategies for avoiding study-related burnout during teacher education, *European Journal of Teacher Education*, DOI: 10.1080/02619768.2018.1448777
- Vincent Donche & Peter Van Petegem (2011) Teacher educators' conceptions of learning to teach and related teaching strategies, *Research Papers in Education*, 26:2, 207-222, DOI: 10.1080/02671522.2011.561979
- Mary Soto, "A Self-Study of Teacher Educator Practice: Strategies and Activities to Use with Authentic Texts" In *Research on Preparing Preservice Teachers to Work Effectively with Emergent Bilinguals*. Published online: 08 Oct 2014; 233-255. Permanent link to
- this document: doi:
10.1108/368720140000021008